

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia berakar pada ilmu ekonomi, yang berasal dari bahasa Yunani: *Oikos* (rumah tangga) dan *Nomos* (aturan). Secara sederhana, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara individu maupun kelompok, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, (Dewi 2022). Menurut Pasal 33 UUD 1945, perekonomian Indonesia dibangun sebagai usaha bersama yang berlandaskan asas kekeluargaan. Hal ini sejalan dengan prinsip koperasi, yang diatur dalam UUD NRI 1945, sebagai bentuk demokrasi ekonomi.

Dalam koperasi, kegiatan produksi dilakukan oleh dan untuk semua anggota, dengan kepemilikan serta pengelolaan bersama. Dengan demikian, sistem perekonomian Indonesia dapat dianggap erat kaitannya dengan prinsip koperasi (Alhushain et al., 2018). Dari penjelasan diatas maka dapat menegaskan bahwa Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum yang kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satunya melalui penyediaan barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau. Koperasi dijalankan oleh anggota-anggotanya, dengan prinsip kejujuran dan transparansi. Setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung operasional koperasi dalam Mulyadi et al.

(2023). Salah satu jenis koperasi yang mendukung hal ini adalah koperasi konsumen. Koperasi konsumen bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan.

Dalam koperasi ini, anggota memiliki peran ganda sebagai pemilik (*Owner*) dan pelanggan (*Customer*). Selain membantu meningkatkan daya beli anggota, koperasi konsumen juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan riil. Berdasarkan PSAK No. 27 Tahun 2004, koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya merupakan pengguna akhir barang atau jasa, dengan kegiatan utama berupa pembelian bersama. Jenis barang atau jasa yang dilayani biasanya disesuaikan dengan kebutuhan anggota, seperti pengelolaan toko serba ada atau minimarket, dalam Fauziyyah, Suhada, Nurjanah, (2023).

Dalam hal keuangan koperasi, aspek profitabilitas, piutang, dan persediaan menjadi elemen penting yang menentukan keberlanjutan usaha. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dalam periode tertentu. Hal ini juga mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam menjalankan operasional. Profitabilitas digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana lembaga dapat menghasilkan keuntungan dari seluruh modal yang dimiliki, (Riyaldi, 2024).

Aspek berikutnya yang juga mempengaruhi keberlanjutan usaha koperasi adalah piutang. Piutang adalah hasil penjualan produk yang telah disepakati antara kedua pihak, namun pembayaran tidak dilakukan secara langsung atau tunai, melainkan dengan sistem kredit, (Anggraeni, 2019).

Selanjutnya, perputaran persediaan juga memegang peranan penting dalam keberlanjutan usaha koperasi. Deni dalam Sarmina dan Lestari, (2022) menyatakan bahwa, aspek ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola stok barangnya. Jika perputaran persediaan tinggi, berarti waktu yang dibutuhkan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan semakin singkat. Hal ini berarti perusahaan memerlukan modal kerja yang lebih kecil untuk mencapai volume penjualan tertentu dan meningkatkan perputaran persediaannya.

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar di bidang pertanian, perikanan, dan usaha kecil. Namun, kondisi geografis berupa wilayah kepulauan dan sulitnya akses ke kebutuhan pokok sering menjadi hambatan dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Koperasi konsumen hadir sebagai solusi untuk membantu masyarakat mendapatkan barang dan jasa dengan harga terjangkau serta memastikan distribusinya lebih merata.

Berdasarkan Undang – Undang 25 tahun 1992 tentang perkoperasian terdapat lima jenis koperasi yaitu Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Dari kelima jenis koperasi tersebut yang memiliki usaha tunggal hanyalah koperasi simpan pinjam sedangkan empat koperasi lainnya dapat berbentuk unit-unit usaha simpan pinjam termasuk usaha simpan pinjam. Koperasi konsumen di NTT berperan penting, terutama di daerah terpencil khususnya di desa panama kedang, buyasuri lembata, dimana terdapat salah satu koperasi konsumen

bernama Koperasi Konsumen (KOPMEN) Tehutedaq Tuaqmado yang bergerak dibidang simpan pinjam, jasa, dan pemasaran.

Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuaqmado dibentuk pada tahun 2001 atas dasar inisiatif seorang anak muda bernama Yoseph Sudarso Dolu dengan menghimpun 12 kepala keluarga yang tergabung dalam komunitas katolik. Inisiatif ini didasari oleh motivasi umat untuk membayar kewajiban kepada paroki sehingga semangat ini disambut baik oleh para anggota dengan mengumpulkan iuran setiap bulannya.

Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuamado dalam menjalankan Usahanya yang pada awal hanya simpan Pinjam namun demi pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anggota maka disepakati untuk merubah Anggaran Dasar dengan memilih Jenis Koperasi Konsumen. Sehingga Koperasi dapat menjalankan Beberapa Unit Usaha seperti Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit usaha Sembako, dan Unit Usaha Pemasaran.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 44 ayat (1) menyatakan bahwa Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam hanya dapat dilakukan oleh koperasi yang secara khusus didirikan untuk usaha tersebut atau koperasi yang menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam sebagai salah satu usahanya dengan membentuk unit usaha tersendiri. Artinya, koperasi konsumen boleh memiliki unit simpan pinjam, asalkan membentuk unit usaha tersendiri dan memenuhi syarat perizinan.

Untuk mendukung pernyataan diatas maka PP No. 9 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, Pasal 2 ayat 2

Kegiatan usaha simpan pinjam dilakukan oleh Koperasi yang secara khusus didirikan untuk usaha simpan pinjam atau Koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam asalkan dilakukan dalam bentuk unit usaha yang terpisah dan tetap hanya melayani anggotanya. Dengan Demikian maka Usaha Simpan Pinjam Pada Koperasi Knsumen Tehutedaq menjadi salah satu Unit usaha.

Dalam perjalanan koperasi ini menunjukkan hasil yang baik sehingga pada tahun 2002, Koperasi Konsumen (KOPMEN) Tehutedaq Tuaqmado mendapatkan legalitas badan hukum dengan jumlah anggota sebanyak 638 (359 Laki-laki, 280 Perempuan) terhitung sampai dengan saat ini. Serta menjalankan berbagai unit usaha, seperti simpan pinjam, penjualan sembako, gong, kain sarung, material bangunan, dan Angkutan Penumpang (Bis), memiliki jumlah aset yang relatif besar dan beragam. Aset tersebut berupa kas, piutang, persediaan, serta aset tetap yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Dengan besarnya aset yang dimiliki, koperasi dituntut untuk mampu mengelolanya secara efisien agar dapat memberikan tingkat pengembalian yang optimal. Dalam praktiknya, setiap unit usaha memiliki karakteristik yang berbeda. Usaha simpan pinjam lebih banyak melibatkan kas dan piutang, sedangkan usaha perdagangan membutuhkan pengelolaan persediaan yang baik. Apabila kas tidak berputar secara optimal, piutang mengalami keterlambatan penagihan, atau persediaan mengalami penumpukan, maka aset koperasi tidak dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini dapat menyebabkan ROA menjadi rendah, meskipun koperasi memiliki aset dan volume usaha yang besar.

Oleh karena itu, efektivitas perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan menjadi faktor penting dalam meningkatkan ROA koperasi. Semakin efisien perputaran aset tersebut, maka semakin besar kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas koperasi yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

Berikut adalah data terkait jumlah Kas, Piutang, Persediaan, dan Laba Koperasi Konsumen (KOPMEN) Tehutedaq Tuaqmdo tahun 2019-2023.

Tabel 1.1
Hasil Perbandingan Kas, Piutang, Persediaan, dan Laba
Tahun 2019-2023
(Dalam Rupiah)

Tahun	Kas	Piutang	Persediaan	Laba
2019	245.663.050	2.180.766.500	153.226.000	336.783.000
2020	100.470.250	2.304.375.000	339.754.000	307.001.000
2021	611.513.000	2.359.623.500	61.964.750	318.758.500
2022	181.804.750	2.324.461.000	211.876.250	285.015.750
2023	173.245.475	2.570.251.000	400.262.775	286.669.500

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuaqmado.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan perubahan nilai kas, piutang, persediaan, dan laba pada koperasi konsumen (KOPMEN) Tehutedaq Tuaqmado selama periode 2019–2023. Posisi kas koperasi mengalami fluktuasi cukup tajam. Pada tahun 2019 kas tercatat sebesar Rp245.663.050, kemudian turun signifikan pada 2020 menjadi Rp100.470.250, yang diduga dipengaruhi oleh menurunnya daya beli anggota dan dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 kas meningkat drastis hingga Rp611.513.000 sebagai tanda pemulihan, namun kembali turun pada 2022 dan 2023 menjadi Rp181.804.750 dan Rp173.245.475.

Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas koperasi masih belum stabil dan rentan terhadap ketidakseimbangan kas masuk dan keluar.

Sementara itu, Piutang relatif stabil dari tahun 2019 dengan nilai Rp2.180.766.500 menjadi Rp2.570.251.000 pada 2023. Kenaikan piutang ini mencerminkan tingginya kebutuhan anggota terhadap fasilitas pinjaman koperasi seperti simpan pinjam.

Perubahan yang signifikan juga terjadi pada persediaan. Pada tahun 2019 persediaan tercatat sebesar Rp153.226.000, kemudian naik hampir dua kali lipat pada 2020 menjadi Rp339.754.000 akibat meningkatnya kebutuhan pokok selama pandemi. Namun pada 2021 persediaan turun tajam menjadi Rp61.964.750, diduga karena melemahnya daya beli masyarakat. Pada tahun 2022 dan 2023, persediaan kembali meningkat menjadi Rp211.876.250 dan Rp400.262.775, sejalan dengan pulihnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya permintaan barang konsumsi.

Sedangkan dari sisi laba, terlihat adanya penurunan dari Rp336.783.000 pada 2019 menjadi Rp211.232.150 pada 2023. Penurunan laba ini mengindikasikan bahwa meskipun koperasi tetap berperan aktif dalam melayani kebutuhan anggota, namun tingkat profitabilitas semakin tertekan.

Pada prinsipnya asset naik atau bertambah dapat menunjukkan bahwa kondisi perusahaan atau badan usaha dalam keadaan positif atau baik. Sedangkan naik turunnya pendapatan pertahun tergantung naik turunnya transaksi baik secara Tunai maupun kredit.

Menurut Permenkop UKM No. 8 Tahun 2023 Pasal 17 ayat (2), Koperasi yang melaksanakan Usaha Simpan Pinjam sebagai unit usaha, harus memisahkan pembukuan unit usaha Simpan Pinjam secara tersendiri dari usaha koperasi lainnya, sedangkan Pasal 17 ayat (3), Laporan keuangan Usaha Simpan Pinjam yang merupakan unit usaha wajib disusun dalam bentuk laporan keuangan tersendiri, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan koperasi.

Sehingga Sejak 2019 sampai 2022 Unit usaha di Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuamado Masih di dominasi oleh unit Usaha Simpan Pinjam. Sedangkan unit usaha yang lain belum di jalankan secara maksimal. Sehingga Laporan Keuangannya masih gabung dimana berjalan sesuai permintaan anggota. Dan Sejak 2023 Rapat anggota memutuskan untuk unit usaha yang lain selain simpan pinjam dijalankan secara maksimal. maka laporan keuangannya di pisahkan. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana tiap unit usaha dalam koperasi memiliki kemampuan finansial yang cukup untuk menjalankan operasinya secara mandiri.

Kas, piutang, dan persediaan adalah komponen penting dalam operasional koperasi. Ketika pengelolaan kas, piutang, dan persediaan dilakukan secara efisien, dana yang telah diinvestasikan pada ketiga elemen tersebut dapat segera kembali ke koperasi. Dana tersebut kemudian dapat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai aktivitas usaha dan pelayanan kepada anggota.

Dengan kata lain, pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang efisien adalah kunci untuk memastikan bahwa koperasi memiliki dana yang cukup

untuk menjalankan operasionalnya sehari-hari, serta untuk berinvestasi dalam pertumbuhan dan pengembangan di masa depan.

Pengelolaan yang baik ini berpotensi meningkatkan tingkat profitabilitas koperasi dan memperkuat keberlanjutan operasionalnya. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas koperasi bervariasi tergantung pada jenis koperasi, sektor usaha, dan kondisi ekonomi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Thoha dan Sulistyowati (2021) menyatakan bahwa Perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang hanya diteliti pada perusahaan makanan dan minuman di BEI.

Mendukung pernyataan diatas, Rahman et al., (2021) juga menyatakan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industri. Dalam sumber lain menyatakan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan, (Hilmi et al., 2018).

Hasil penelitian Wulandari dan Handayani, (2023) menyimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada sektor rokok di BEI. Lebih lanjut Tri Utama, (2022) mengemukakan bahwa Perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, terlihat bahwa pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas bisa berbeda-beda tergantung pada sektor industrinya.

Koperasi konsumen memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan biasa, sehingga penting untuk mempelajari bagaimana pengelolaan kas, piutang, dan persediaan dapat mempengaruhi keuntungan dan kinerja keuangan mereka.

Oleh karena itu, peneliti ingin mendalami masalah yang terjadi pada koperasi dengan mengambil judul “ **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuamado, Desa Panama, Buyasuri, Kabupaten Lembata**”.

Penelitian ini diambil untuk memahami lebih dalam bagaimana pengelolaan keuangan di koperasi konsumen agar berkontribusi pada peningkatan profitabilitas mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuamado?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuamado?

3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuaqmado?
4. Sejauh mana pengaruh simultan perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuaqmado?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuaqmado.
2. Menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuaqmado.
3. Menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuaqmado.
4. Menilai pengaruh simultan antara perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas pada Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuaqmado.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantara lain:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan koperasi, dengan fokus

pada pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan pertimbangan bagi manajer koperasi, khususnya Koperasi Konsumen Tehutedaq Tuaqmado, dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih efisien guna meningkatkan profitabilitas koperasi.

➤ Bagi Penulis

- Penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan koperasi, khususnya dalam hal perputaran kas, piutang, dan persediaan, serta dampaknya terhadap profitabilitas. Hal ini juga menjadi kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan koperasi.
- Penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis data yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan koperasi.

➤ Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh faktor-faktor keuangan pada koperasi konsumen atau sektor lain yang serupa. Hasil penelitian

ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang lebih luas atau sektor yang berbeda.

- Peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan-temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin mempengaruhi profitabilitas koperasi, atau bahkan menguji apakah hasil yang ditemukan dalam penelitian ini juga berlaku untuk koperasi di daerah atau sektor lainnya.